

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ibrahim (2018, hlm. 52) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data agar memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) menggunakan uraian deskriptif kata atau kalimat secara sistematis dimulai dari mengumpulkan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukan. Sependapat dengan Yusuf (2017, hlm. 330-331) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi tentang fenomena/kejadian yang bersifat alami dan disajikan dalam bentuk naratif. Dapat pula mengungkapkan data yang mencakup deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa atau fenomena tertentu, mencakup cuplikan dari dokumen bahkan mencakup deskripsi yang detail tentang sikap atau tingkah laku seseorang.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan maksud penelitian yaitu untuk memaparkan dan menjelaskan tentang proses implementasi dan implikasi pada metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang secara apa adanya (naturalistik) berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian.

##### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam penelitian. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Kurniawan (dalam Creswell, 2018, hlm. 31)

Andi Fauzi, 2021

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI KELAS II AL-AZIZ SD ISLAM AL-AZHAR 10 SERANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatakan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif/sungguh-sungguh, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu di lingkungan kehidupannya. Sependapat dengan Emzir (2015, hlm. 23) yang menyebutkan bahwa studi kasus dalam suatu penelitian dilakukan dengan menelusuri secara mendalam (*in-depth*) suatu program, kejadian, aktivitas, proses, dari satu atau lebih individu. Bahwasanya studi kasus dapat terdiri dari satu unit atau lebih dari satu unit, namun tetap dalam satu kesatuan sistem. Seperti halnya kasus dalam satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah akan tetapi pada satu kantor kecamatan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian studi kasus ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati program, aktivitas dan pembiasaan serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang proses implementasi dan implikasi mengenai metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang.

## **B. Partisipan Dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan atau subjek yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah terdiri dari kepala sekolah, guru tilawati/kordinator tilawati, siswa-siswi kelas II Al-aziz di SD Islam Al-azhar 10 Serang tahun ajaran 2020-2021. Dengan subjek penelitian tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-azhar 10 Serang, Jl. H. TB. Mamun No.17, Serang, Kec. Serang, Kota Serang Provinsi Banten. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan survey terhadap permasalahan yang terdapat di sekolah ini yang sama atau sesuai dengan masalah penelitian yang akan dilakukan, serta pertimbangan terlebih dahulu

pada SD yang dimaksud, sehingga ketika pelaksanaan penelitian dapat mempermudah dalam pengambilan data penelitian.

### C. Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 307) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Yang dimaksud peneliti sebagai instrument utama adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, dan sekaligus pembuat laporan. Dalam seluruh rangkaian pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subjek penelitian atau informan dalam hal ini di SD Islam Al-azhar 10 Serang sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ke pengurus sekolah mengenai pemberian ijin peneliti, setelah itu peneliti akan mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm. 308) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Wawancara/Interview

Wawancara/Interview menurut Nasution (2003: hal.113) merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang

bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan wawancara/interview menurut Gunawan (hal. 160) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Metode wawancara pada penelitian ini peneliti tujukan kepada kepala sekolah dan guru tilawati/kordinator tilawati di SD Islam Al-azhar 10 Serang. Dalam hal ini peneliti akan berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, pada proses wawancara ini dilakukan dengan menggunakan intsrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian atau informan. Wawancara dengan subjek selalu peneliti awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit peneliti menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus.

b. Observasi

Observasi menurut Tanzeh (hal. 84) adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan langsung maupun tidak langsung. Teknik ini, dengan hadir langsung dilapangan (lokasi penelitian) sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian terutama berkaitan dengan penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan data tersebut merupakan data awal yang diperoleh peneliti. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti ketika kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan metode tilawati yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur dan semi terstruktur. Secara langsung peneliti akan melakukan observasi terhadap proses penerapan metode tilawati, seperti letak geografis, sarana prasana, hasil serta implikasi dalam melaksanakan pembelajaran metode tilawati dan disertai pencatatan.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sudaryono (2011, hlm. 197) merupakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, diantaranya buku-buku yang relavan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data-data yang relavan dalam penelitian. Adapun menurut Sukardi (2013, hlm. 81) menjelaskan dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada. Sedangkan menurut Arikunto (hal. 231) dokumen yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dengan maksud studi dokumentasi ini adalah mengumpulkan data yang membuat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu adanya pencatatan sebagai sumber informasi.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil SD Islam Al-azhar 10 Serang, Visi dan misi lembaga, motto, nama kepala sekolah, data guru, dan data siswa, foto-foto kegiatan yang telah ada sebelumnya, serta prasarana dan arsip-arsip yang ada baik digunakan dalam penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maupun tidak.

### A. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Moleong (2012 hal. 103) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan

data. Analisis data ini bertujuan untuk membatasi serta menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur lebih tersusun dan lebih berarti.

Sedangkan langkah peneliti selanjutnya terhadap data adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam skripsi dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui wawancara/interview, observasi, dan studi dokumentasi mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar (Studi Kasus di kelas II Al-aziz SD Islam Al-azhar 10 Serang).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Pada tahapan ini peneliti memfokuskan pada hal hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan metode tilawati serta cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar di kelas II Al-Aziiz SD Islam Al-azhar 10 Serang.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih oleh peneliti sehingga data-data yang diperoleh dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

#### 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Adapun Langkah ketiga adalah verifikasi. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dan pada kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti mencoba ditarik kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian. Kesimpulan ini di verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas.

## **B. Isu Etik**

Sebagai kode etik yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti tidak menghadirkan data-data yang dapat merugikan pihak sekolah, guru, maupun siswa yang berada disekolah tersebut. Data yang dapat disajikan merupakan data-data temuan yang riil dan bersifat positif. Sehingga dapat dijadikan *role model* atau contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.